

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA RAKYAT
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS
III DI SD INPRES BARONGUNTIA KEC. BAJENG KAB. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH :

RAHMA MUTMAINNA

105401110720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rahma Mutmainna** NIM 105401110720, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 258 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Shafar 1446 H/24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Sabtu 31 Agustus 2024**.

Makassar, 19 Shafar 1446 H
24 Agustus 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. D. H. Abd. Rakhim Nanda, MT, IPU.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Ajiem Bahri, S.Pd., M. Pd.
 2. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.
 3. Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd.
 4. Nasir, S.Pd., M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Abdulddin No.299 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Rahma Mutmainna**
NIM : 10540111070
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

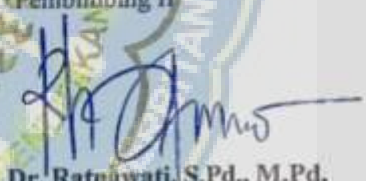
Makassar, Juni 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0918087862


Dr. Ratniwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0926088702

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Ketua Prodi PGSD





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rahma Mutmainna**

Nim : 105401110720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan

Rahma Mutmainna



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rahma Mutmainna**

Nim : 105401110720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian

Rahma Mutmainna

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan” .



“Karya ini saya persembahkan untuk ibu saya tercinta yang selalu memotivasi dan tak hentinya memberi kasih sayangnya kepada saya serta keluarga dan saudara saya. Kepada yang terhormat kedua dosen pembimbing saya yang senantiasa memberi masukan dan saran dalam menyelesaikan karya ini”.

ABSTRAK

RAHMA MUTMAINNA. 2024 “*Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa*” . Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang dibimbing oleh Andi Adam sebagai pembimbing I dan Ratnawati sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media buku cerita rakyat terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen (*pre eksperimental design*) dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa dengan jumlah sebanyak 21 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *pursive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Hasil penelitian diketahui nilai mean (rata-rata) pretest adalah 41 sedangkan nilai mean (rata-rata) posttest adalah 84,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita rakyat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa . Hasil yang diperoleh dari Uji-t pada aplikasi SPSS yaitu 11,504 , maka dapat dikatakan bahwa hitung yang diperoleh 11,504 . Selanjutnya dibandingkan dengan tabel distribusi t, untuk kesalahan 5% dan d.b = $N-2=21-2=19$ maka diperoleh nilai 1.72913 . Hasil hitung lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima . Hasil data menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita rakyat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa .

Kata kunci : *Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat, Membaca Pemahaman*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederatan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Ibu Rosdiana yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Dr. Ratnawati S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M, Ag., rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Sekretaris Prodi Ernawati, S.Pd., M.Pd., bapak Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd, pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik, ibu Dr. Ratnawati, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama menyusun proposal hingga ujian skripsi, dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, bapak Firman, S.Pd., Gr, kepala sekolah SD Inpres Boronguntia Kec, Bajeng Kab, Gowa karena telah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian, ibu Rusmiati, selaku wali kelas III SD Inpres Boronguntia Kec, Bajeng Kab, Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Aspullah yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat serta teman seperjuangan Mentary, Shia, Dhea, Pute, Ummu yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penelitian di masa mendatang . Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada dunia pendidikan terkhususnya ruang lingkup Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan , Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Kampus tercinta
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2024



Rahma Mutmainna



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Pikir	31
C. Hasil Penelitian yang Relevan	32

D. Hipotesis Penelitian.....	35
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Desain Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian.....	37
F. Definisi Operasional.....	38
G. Prosedur Penelitian.....	40
H. Instrumen Penelitian.....	41
I. Teknik Pengumpulan Data.....	41
J. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	64
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia	37
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kategori Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Skor Nilai Hasil <i>Pretest</i> Sebelum Menggunakan Media Buku Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa	46
Tabel 4.2 Perhitungan U ntuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Pretest</i>	47
Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia.....	48
Tabel 4.4 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia	49
Tabel 4.5 Nilai Hasil Tes <i>PostTest</i>	50
Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Pada Tes <i>PostTest</i>	51
Tabel 4.7 Tingkat Kemampuan <i>PostTest</i> Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia.....	52
Tabel 4.8 Deskriptif Ketentuan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh kendaraan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pemerintah menyediakan sekolah untuk mendukung pembangunan SDM yang berkualitas yang terbagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI) Sekolah Tingkat Lanjut Pertama (SLTP), Sekolah Tingkat Lanjut Atas (SLTA), sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Di sekolah-sekolah tersebut diajarkan bermacam-macam mata pelajaran dan keterampilan yang peserta didik harus kuasai demi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa mengacu pada proses memperoleh bahasa kedua, menurut Ellis (Chaer, 2003 : 242) dalam Gusti ada 2 tipe pembelajaran, yaitu tipe alamiah dan naturalistik dan tipe formal di dalam kelas. Tipe alamiah

merupakan pembelajaran yang terjadi tanpa adanya guru dan tanpa kesengajaan, tipe formal merupakan pembelajaran yang berlangsung dengan adanya kesengajaan di dalam kelas dengan adanya seorang guru. Tujuan pembelajaran bahasa masih belum tercapai dengan benar atau optimal.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus di kuasai oleh anak-anak sejak di usia dini terutama di tingkat dasar (MI) karena dari sinilah awal pembentukan keterampilan berbahasa anak-anak, Alfu (2016:175). Membaca di Sekolah Dasar (SD) hakikatnya terbagi dalam 2 bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, membaca permulaan yaitu pada kelas 1-2 sedangkan membaca lanjut untuk kelas 3-6, dalam kurikulum telah ditetapkan bahwa untuk kelas 3-6 merupakan membaca lanjut atau membaca pemahaman karena memiliki tujuan yaitu agar anak mampu memahami makna dan mengambil manfaat dalam pesan yang ada dalam bacaan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Kemampuan membaca siswa di SD Inpres Boronguntia saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa diakibatkan karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Selama ini dalam pembelajaran membaca masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca yang biasa, cara membaca ini relatif lambat, karena baris demi baris yang biasa dilakukan dalam membaca ringan. Dalam pembelajaran membaca para siswa juga masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca. Selain itu, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia batas tuntas KKM yang ditetapkan adalah 70%, dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM tersebut sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru mengajar dengan monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam bentuk yang nyata. Misalnya, seperti miniatur. Adapun media pembelajaran yang digunakan guru yaitu media gambar yang dapat dibuat dengan menempelkan gambar ke karton. Media gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran kurang dapat melibatkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terkesan sangat monoton. Selain itu, media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah papan tulis dan buku paket sebagai pegangan bagi guru dan siswa. Terkadang guru hanya menggunakan buku paket yang ada pada guru dan siswa untuk belajar, sehingga siswa kurang fokus dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan keterampilan yang kurang memadai untuk merancang sebuah media pembelajaran. Hal inilah yang dapat membuat siswa kurang memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Sulitnya siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang belum pernah

menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru perlu mengadakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Kemampuan setiap siswa berbeda-beda dapat dilihat dalam memahami apa yang dibaca untuk mendapatkan ide pokok. Hal tersebut bergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang sesuai pengalaman, kemampuan intelektual serta keakraban dengan ide yang telah dibaca, hal tersebut juga berlaku untuk siswa kelas III di SD. Menurut Khatinah, A.H. ,dkk . (2021) mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan kunci utama untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih luas. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ditentukan dengan penguasaan kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan mengalami kesulitan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memahami informasi yang disajikan di berbagai buku-buku pelajaran. Maka dari itu sangat penting pendalaman dalam aspek membaca pada kelas rendah.

Hasil penelitian Nomlemi dan Manu (2018:219-230), bahwa media atau alat peraga yang dikembangkan oleh seorang guru bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep oleh siswa. Alat peraga yang baik digunakan untuk mengajarkan bahasa Indonesia terutama membaca adalah buku cerita. Dengan berjalannya waktu dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan bisa dilakukan dengan media apa saja baik media massa, buku, majalah, poster, televisi, internet dan lain-lain, adapun salah satu media yang jarang digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran di

sekolah yaitu media buku cerita. Buku cerita merupakan media yang memiliki sifat yang sederhana, jelas serta mudah dipahami.

Buku cerita pada dasarnya merupakan salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk suatu proses pembelajaran. Dengan adanya media yang mampu mendukung dalam suatu proses pembelajaran maka akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, Crowther (1995).

Jadi, media buku cerita sangatlah penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru menggunakan media buku cerita untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, karena sebagian siswa merasa bosan membaca materi yang ada di buku pelajaran maka guru perlu mengadakan media pembelajaran yang menarik. Media buku cerita layak digunakan dalam pembelajaran karena kemasan materi yang menarik. Materi yang dikemas secara menarik berdampak pada peningkatan daya tarik belajar siswa. Pemilihan media dan muatan materi yang tepat guna akan menghasilkan pembelajaran yang interaktif, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik. Isi materi pelajaran akan dapat tersampaikan dengan baik jika didampingi dengan penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan media buku cerita mampu menarik perhatian siswa serta materi yang diajarkan akan lebih lama diingat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berbentuk eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa.

D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan ke depan terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap pemahaman membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai wacana untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan membaca siswa.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, memperdalam pengetahuan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ketika terjun langsung ke lapangan atau dalam melaksanakan praktek belajar mengajar yang sesungguhnya dan sebagai bekal untuk ke depannya ketika terjun ke dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, Dan HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dhine, (2015:124) menyatakan bahwa media berasal dari kata jamak medium yang berarti perantara. Selain itu Khadijah, (2016:124) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Hasman, A.M., dkk . (2023) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara ataupun penghubung dari pemberi informasi, yaitu guru, kepada penerima informasi atau siswa, yang berfungsi untuk memotivasi dan menggugah siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara utuh. Menurut Susang, N.J., dkk. (2023) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengontrol perhatian anak, sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, dan kesempatan belajar secara individu sesuai dengan kemampuannya. Pemilihan media yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat merangsang kegiatan belajar bahkan memberikan efek psikologis bagi siswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman,

menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi informasi dan meringkas informasi.

Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran terdiri dari buku, recorder, kaset, video, kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, televisi dan computer Arsyad (Dewanti, 2018). Dengan kata lain, media merupakan alat sumber belajar atau bahan fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang merangsang siswa untuk belajar.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pembawa pesan atau wahana dari pesan yang mengundang minat untuk belajar yang berasal dari sumber pesan yang disampaikan oleh guru dan diteruskan kepada penerima pesan yaitu agar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung komunikasi lebih objektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Ely (Umar, 2013: 135-136) menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (rate of learning), membantu guru untuk menggunakan waktu belajar siswa secara baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan

informasi dan membuat aktivitas guru lebih terarah untuk meningkatkan semangat belajar.

2. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendakinya.
3. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan atau merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan.
4. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi, informasi dan data secara lebih konkrit dan rasional.
5. Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (immediacy learning) karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dan di dalam kelas serta memberikan pengetahuan langsung.
6. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka dan menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Wulandari (2018), Media pembelajaran dikelompokkan menjadi sepuluh golongan yaitu:

1. Audio, contohnya adalah kaset audio, siaran radio, CD, dan telepon.
2. Cetak, contohnya adalah buku pelajaran, buku cerita, modul, brosur, dan gambar.
3. Audio-cetak, contohnya adalah kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
4. Proyeksi visual diam, contohnya adalah slide (film bingkai).
5. Proyeksi audio visual diam, contohnya adalah film bingkai (slide) bersuara.
6. Visual gerak, contohnya adalah film bisu.
7. Audio visual gerak, contohnya adalah film gerak bersuara, video/VCD, dan televisi.
8. Objek fisik, contohnya adalah benda nyata, dan model.
9. Manusia dan lingkungannya, contohnya adalah guru, pustakawan dan laboratorium.
10. Komputer, contohnya adalah CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (pembelajaran berbasis komputer).

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian dari belajar itu sendiri maka terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu pembelajaran. Menurut Brown (Nurwati, 2014: 398) pembelajaran adalah kegiatan belajar yang

dialami siswa dalam proses menguasai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi (Rusman, 2015:21)

Pembelajaran adalah kata yang paling tepat untuk mengartikan instruksi, yaitu bagaimana mengelola agar tindakan belajar pada seseorang atau sejumlah orang secara efektif dan efisien (Rohani, 2010: 68).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Hilgard (Suyono, 2016: 12) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya Gagne (Suyono, 2016: 12) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah semua proses interaksi atau aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman sehingga menimbulkan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Menurut Anwar (2013: 33) bahasa

Indonesia merupakan satu-satunya bahasa di Indonesia yang memenuhi syarat sebagai alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia telah dikembangkan untuk keperluan tersebut dan bahasa Indonesia ini dimengerti oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa untuk perkembangannya. Selain itu, pembelajaran juga harus dapat membantu siswa dalam membantu perkembangan kemampuan berbahasa dilingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai informasi, nilai serta ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Jamaluddin (Puspitalia, 2012), Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu :

1. Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahan persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

4. Siswa memiliki kemampuan dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.

Menurut Keraf (Dibia dan Dewantara, 2017: 7-8) fungsi bahasa Indonesia dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus. Fungsi bahasa secara umum antara lain:

1. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri
2. Sebagai alat komunikasi
3. Sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi sosial
4. Sebagai alat kontrol sosial

Fungsi bahasa secara khusus antara lain:

1. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari
2. Mewujudkan seni (sastra)
3. Mempelajari bahasa-bahasa kuno
4. Mengeksploitasi IPTEK

d. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Rahayu, (2018), prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Prinsip Fungsional

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip fungsional hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran yang komunikatif.

Dalam pelaksanaannya adalah melatih siswa menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.

2. Prinsip Kontekstual

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual ini mencakup tujuh komponen, yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri. Masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya.

3. Prinsip Apresiatif

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip apresiatif lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Hal ini mengandung arti bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan adalah menyenangkan.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Hodgson (Tarigan, 2015: 7) mendefinisikan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Lado (Tarigan, 2015: 9) mendefinisikan “Membaca merupakan memahami pola- pola bahasa dari gambaran tertulisnya”. Kemudian menurut Tarigan (Dalman, 2017: 7) membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata/bahasa tulis.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas yaitu membaca adalah suatu metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau pesan melalui buku. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Dalam pembelajaran membaca pemahaman anak-anak diajarkan secara bertahap, kalau anak sudah mampu membaca pemahaman literal maka pada jenjang berikutnya, anak akan diajarkan membaca pemahaman interpretasi dan seterusnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali hubungannya dengan tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Menurut Anderson (Tarigan, 2015: 9-11) beberapa tujuan dari membaca yaitu:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi oleh tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian- perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference).

5. Membaca untuk menemukan serta untuk mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify).
6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran- ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (reading to evaluate).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

c. Tingkatkan Membaca Pemahaman

Alfu (2015:179-180), Ada beberapa hal yang dinilai dalam membaca. Ditinjau dari kemampuan yang menjadi sasaran, sejumlah kemampuan yang akan diukur dalam teks membaca meliputi empat tingkatan dalam pemahaman membaca yaitu: Pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Keempat pemahaman ini berjenjang dari yang paling dasar sampai yang paling kompleks. Untuk pemahaman literal biasanya diajarkan pada anak-anak tingkat dasar.

1. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan, tetapi hanya mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Untuk membangun pemahaman literal, pembaca dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, bagaimana, dan mengapa.

2. Pemahaman Interpretatif

Pemahaman interpretatif merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Kegiatan ini lebih dalam lagi bila dibandingkan dengan membaca literal karena dalam membaca literal pembaca hanya mengenal apa yang tersurat saja, tetapi dalam membaca interpretatif pembaca ingin juga mengetahui apa yang disampaikan penulis secara tersirat. Pemahaman interpretatif harus didahulukan pemahaman literal yang aktivitasnya berupa menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami sebab-akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta- fakta yang disebutkan dalam bacaan.

3. Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis merupakan membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya dalam teks bacaan itu. Oleh para ahli

membaca kritis ini dipandang sebagai jenis membaca tersendiri, sehingga para ahli membuat definisi yang redaksinya berbeda-beda, membaca kritis bisa diartikan juga mengevaluasi materi tertulis yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan keakuratan, dan kesesuaian. Pembaca kritis harus bisa menjadi pembaca yang aktif, bertanya, meneliti fakta-fakta, dan menggantung penilaian atau keputusan sampai ia mempertimbangkan semua materi.

4. Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan tingkatan membaca pemahaman pada level yang paling tinggi. Pembaca dalam level ini harus berpikir kritis dan harus menggunakan imajinasinya. Dalam membaca kreatif, pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya. Kemampuan ini bisa memperkaya pengetahuan-pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan ketajaman daya nalarnya sehingga pembaca bisa menghasilkan gagasan-gagasan baru. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus disukai oleh anak-anak sejak usia dini terutama ditingkat dasar (SD), karena dari sinilah awal dari pembentukan keterampilan berbahasa anak-anak.

Pembelajaran membaca menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema dalam pembelajaran, hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca

merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang termasuk jenjang Sekolah Dasar.

Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami ketepatan teks yang memadai karena setelah melalui masa belajar dalam jangka waktu tertentu, anak diharapkan mencapai suatu perubahan tertentu yaitu dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa.

d. Aspek Kemampuan Membaca dalam Bahasa Indonesia

Sebelum menguraikan lebih lanjut mengenai kemampuan membaca, ada dua kata yang harus kita pahami yaitu “kemampuan” dan “membaca” yang memiliki arti yang berbeda. Hal ini ditujukan agar perpaduannya sebagai kalimat dapat dipahami secara tepat sesuai makna kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia. Secara etimologi, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup). Kemampuan juga berarti kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu, Alfu (2015:180).

Kemampuan juga bermakna kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Sedangkan membaca berasal dari kata baca yang artinya dapat mengucapkan simbol tertulis secara lisan. Membaca merupakan interaksi manusia dengan dunia luar baik berupa simbol ataupun sandi.

Menurut Anderson (Tarigan, 2015: 7), dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a

reading and decoding proses), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata- kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang- lambang tertulis. Membaca dapat pula dimaknai sebagai kemampuan melihat lambang-lambang tertulis, Tahmidaten, (2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa yang tampil dari bentuk rangkaian sandi, dari gambaran tertulisnya, kemudian diungkapkan dengan bunyi lisan dari pembaca. Dengan perkataan lain kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia bermakna keterampilan dalam mengenali simbol atau sandi tulisan yang telah disepakati orang lain dan pemakainya kemudian diungkapkan secara lisan dalam bahasa Indonesia. Kemampuan ini terkait dengan penguasaan kaidah struktur bahasa Indonesia yang memberikan tata bahasa sebagai aspek logis dan kreatif dari pikiran untuk mengungkapkan makna emosi dengan aturan-aturan tertentu.

4. Buku Cerita

Alfu (2015:182), Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Cerita adalah tuturan yang membentang bagaimana

terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian). Jadi buku cerita yang dimaksud adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Buku cerita termasuk dalam kategori buku anak-anak yang di dalamnya terdapat gambar-gambar binatang atau gambar karikatur yang menarik sehingga dapat membuat anak menjadi tertarik untuk membacanya tetapi di dalamnya terdapat pembelajaran atau pesan-pesan moral yang baik untuk anak.

Buku anak adalah buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu atau tingkat pendidikan, mulai pra sekolah hingga kelas enam sekolah dasar. Buku secara khusus ditulis dan diberi ilustrasi untuk anak hingga berusia 12-13 tahun. Termasuk dalam kategori ini adalah buku nonfiksi dan novel remaja, buku karton tebal (board book), buku lagu anak, buku mengenal alfabet, belajar menghitung, buku bergambar untuk belajar membaca, buku bergambar untuk belajar konsep (picture book), dan buku cerita bergambar (picture story book).

a. Media Pembelajaran Digital

Istilah media pembelajaran digital terdiri dari tiga kata, “media” , “pembelajaran”, “digital”. Kata media berasal dari Bahasa Latin “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan

dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Kata kunci yang kedua yang mempersempit makna adalah istilah pembelajaran. Menurut Gagne dkk, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan kedua definisi tersebut, Suparman menyatakan bahwa makna pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar. Berdasarkan paduan dua kata tersebut, dapat dipahami bahwa ruang lingkup media pembelajaran meliputi: bahan, alat, dan saluran yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar.

Kata kunci yang ketiga adalah kata digital. Secara bahasa, kata digital berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *digitus*. Artinya adalah jari jemari. Secara istilah, digital adalah data atau sinyal yang dinyatakan dalam angka 0 dan 1 atau disebut dengan bilangan biner. Perangkat yang dapat mengakses, memproduksi, dan bekerja dengan data digital tersebut biasanya disebut dengan perangkat digital atau media digital.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat

diolah, diakses dan didistribusikan menggunakan perangkat digital.

Contoh media digital sebagai berikut :

1. Media audio : Siaran radio, cd/dvd, podcast, lagi, musik, telepon, lab bahasa.
2. Media audio visual : Film, televisi, video.
3. Multimedia interaktif : Game, aplikasi-aplikasi berbasis android.
4. E-learning : Ruang guru, zenius, google classroom.

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran digital sebagai berikut:

Kelebihan

1. Dapat menyajikan berbagai bentuk grafis, animasi, audio, dan video secara lengkap.
2. Melibatkan siswa secara interaktif sehingga tidak membosankan dan siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Dapat mengumpulkan informasi tentang aktivitas Persiswa secara langsung guna kepentingan penilaian.
4. Menyajikan informasi tambahan secara lebih mudah dan lengkap melalui akses internet (link) ke berbagai sumber (website).
5. Cepat dan praktis dalam memanfaatkannya.

Kekurangan

1. Memerlukan ketersediaan jaringan listrik yang memadai.
2. Memerlukan perangkat khusus (hardware) atau program tertentu untuk menggunakannya.

3. Cenderung lebih efektif apabila digunakan secara individual, menyulitkan apabila digunakan secara berkelompok untuk satu komputer.
4. Relative membutuhkan biaya yang mahal untuk penyiapan perangkatnya, seperti komputer dan handphone. Termasuk pulsa untuk mengakses sumber-sumber informasi lainnya.
5. Memerlukan pengetahuan dan penguasaan program-program komputer tertentu.

b. Media Pembelajaran Non-Digital

Media pembelajaran non-digital adalah media yang tanpa memanfaatkan teknologi sebagai proses pembelajarannya, meskipun penggunaan media non-digital dikatakan tidak cukup modern, namun mampu membuat pembelajaran tetap berjalan efektif. Menurut Melissa (2010: 6) media non-digital mempunyai peraturan, kontrol, dan etika yang lebih ketat dibanding dengan media digital, sehingga informasi tersaji secara lebih terpercaya dan mendalam. Contoh media pembelajaran non-digital sebagai berikut :

1. Media cetak buku
2. Majalah
3. Gambar
4. Poster
5. Foto-foto
6. Peta
7. Majalah dinding

8. Papan planet
9. LKS
10. Guntingan koran

5. Buku Cerita Rakyat

Menurut Danandjaja (dan Tiara 2015: 15), cerita rakyat adalah suatu bentuk komposisi sastra lisan yang berasal dan berkembang dalam suatu masyarakat tradisional dan tersebar dalam pola yang relatif tetap atau dalam pola tertentu waktu di antara populasi tertentu. Cerita rakyat adalah bagian dari narasi tentang perjalanan hidup seseorang yang umumnya dianggap dramatis atau setidaknya berperan. Orientasi sejarah cerita rakyat terbatas pada bidangnya. Cerita rakyat juga mencerminkan selera, nilai, bahasa, dan gaya bicara masyarakat.

Danandjaja (2002:4) berpendapat bahwa cerita rakyat mempunyai beberapa ciri dan bentuk pengenal sebagai berikut:

- a. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan yaitu disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat dan alat bantu pengingat.
- b. Folklor ada (exist) dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda.
- c. Folklor bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar disebarkan di antara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit dua generasi).

- d. Folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi, maka dapat diambil simpulan bahwa cerita rakyat telah menjadi milik masyarakat pendukungnya.
- e. Folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola yaitu menggunakan kata-kata klise, ungkapan-ungkapan tradisional, ulangan-ulangan dan mempunyai pembukuan yang baku. Gaya ini belakang kultus terhadap peristiwa dan tokoh utamanya.
- f. Folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan kolektif, yaitu sebagai sarana pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam.
- g. Folklor mempunyai sifat-sifat pralogis, dalam artian mempunyai logika sendiri, yaitu tentu saja lain dengan logika umum.
- h. Folklor menjadi milik bersama dari suatu kolektif tertentu. Dasar anggapan inilah yang digunakan sebagai akibat sifat anonimnya.
- i. Folklor bersifat polos dan lugu, sehingga sering kali kelihatan kasar, terlalu spontan.

Berdasarkan ciri-ciri cerita rakyat yang telah disebutkan di atas, menurut Bascom (dalam Danandjaja 2002:50) cerita rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu: mite (myth), legenda (legend), dan dongeng (folktale).

- a. Mite (myth) Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain

atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau.

- b. Legenda (legend) Seperti halnya dengan mite, legenda adalah cerita rakyat, yang dianggap suci oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekuler (keduniawian), terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang ini. Legenda sering kali dipandang sebagai “sejarah” kolektif (folk history), walaupun “sejarah” itu karena tidak tertulis telah mengalami distorsi, sehingga sering kali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya. Legenda biasanya bersifat migratoris, yakni dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda. Menurut Dundes (dalam Danandjaja 2002:67) ada kemungkinan besar bahwa jumlah legenda di setiap kebudayaan jauh lebih banyak daripada mite atau dongeng. Hal ini disebabkan jika mite hanya mempunyai sejumlah tipe dasar yang terbatas, seperti penciptaan dunia dan asal mula terjadinya kematian. Namun legenda mempunyai sejumlah tipe dasar yang tidak terbatas, terutama legenda setempat, yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan legenda yang dapat mengembara dari satu daerah ke daerah lain.
- c. Dongeng (folkta) Legenda adalah sejarah kolektif (folk histor), maka dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Selanjutnya dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan

sindiran. Dalam pikiran orang, dongeng sering dianggap sebagai cerita mengenai peri. Dongeng biasanya mempunyai kalimat pembuka dan penutup yang bersifat klise. Seperti halnya mite dan legenda, dongeng juga mempunyai unsur-unsur cerita yang terdapat di daerah-daerah lain yang letaknya berjauhan.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Rahayu, (2018), prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai berikut:

a. Prinsip Fungsional

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip fungsional hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran yang komunikatif. Dalam pelaksanaannya adalah melatih siswa menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.

b. Prinsip Kontekstual

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual ini mencakup tujuh komponen, yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, Masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya.

c. Prinsip Apresiatif

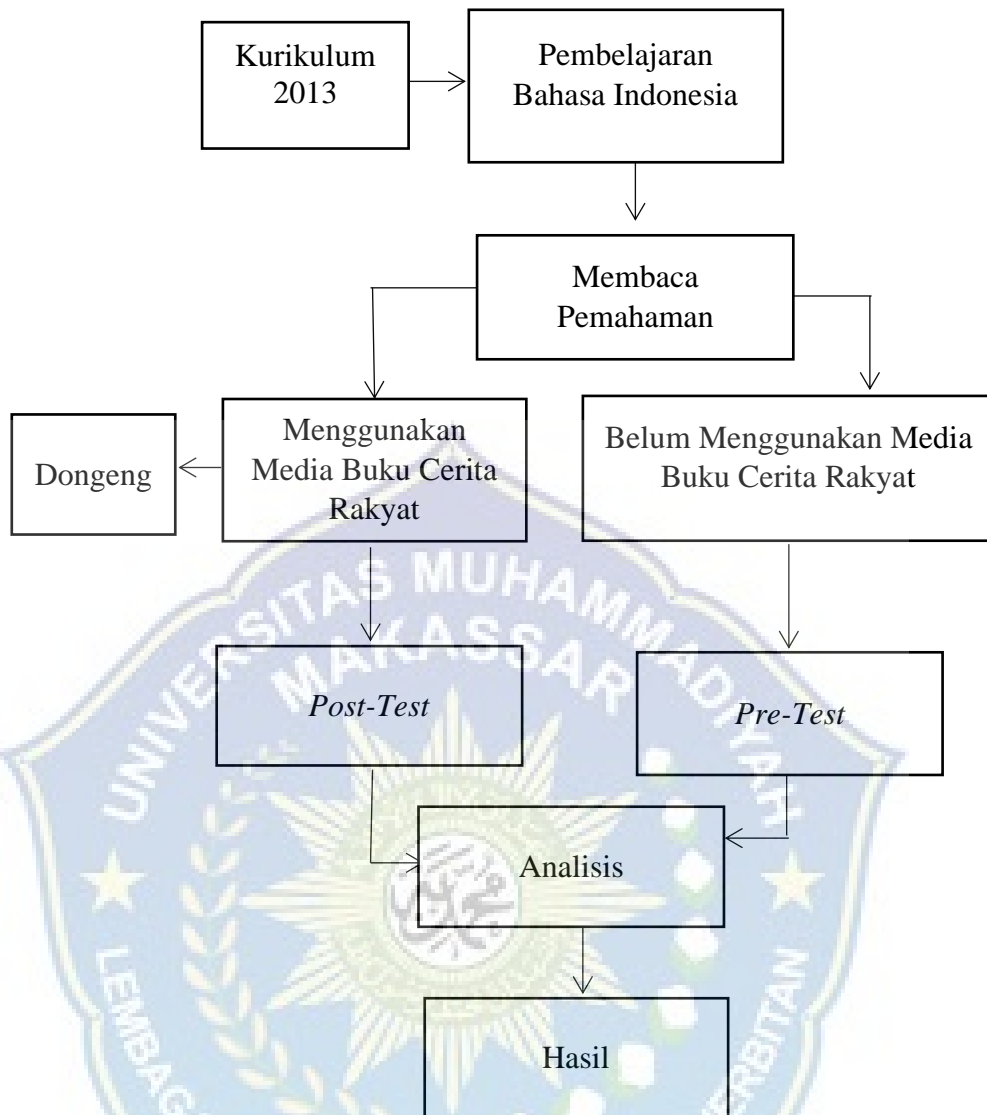
Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip apresiatif lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Hal ini mengandung arti bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan adalah menyenangkan.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca. Santosa mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah tujuan dari membaca dalam hati dimana kegiatan tersebut mulai diberikan di kelas III.

Media sering diidentikkan dengan berbagai jenis peralatan atau sarana untuk menyajikan pesan. Namun dalam hal ini yang terpenting bukanlah peralatannya, melainkan pesan belajar yang dibawa oleh media atau guru yang memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan indikator yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Indikator tersebut diharapkan dapat mengetahui kemampuan membaca siswa di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini:



Gambar : Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marwati dan M.Basri (Volume : 3 No : 1 Tahun : 2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”

Berdasarkan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, dengan menggunakan media buku cerita dalam pembelajaran terdapat pada kategori sangat tinggi dan lebih besar dibandingkan dengan siswa yang sebelumnya diajarkan dengan tidak menggunakan media buku cerita. Dari hasil pengujian hipotesis $F_b > F_t$ ($101,4 > 4,45$) sehingga H_0 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pengaplikasian media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan Fatmawati Wulandari (2018) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pajajiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Pada penelitian ini dapat diketahui hasil dari sebelum menggunakan media buku cerita dan setelah menggunakan media buku cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu peningkatan pada kemampuan membaca siswa juga semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilihat dari adanya umpan balik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh perbandingan pretes dan posttest yaitu menunjukkan bahwa nilai hitung = 13,32 dan t Tabel = 1,699 maka t hitung $\geq t$ Tabel atau $13,32 \geq 1,699$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan belajar membaca siswa memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Pajjaing Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

3. Dalam penelitian Nehru Meda dan Henglina, yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara, tujuannya yaitu untuk membuktikan pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa kelas B. Hasil penelitian berhasil membuktikan penggunaan media kartu kata bergambar memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 38,3% terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas B. Kemampuan membaca permulaan siswa yang diberi stimulasi membaca (mean skor = 47,80) lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menerima stimulasi membaca (mean skor = 41,67). Berdasarkan hasil ini berarti media kartu kata bergambar dapat menjadi alternatif pengajaran membaca permulaan untuk diterapkan secara praktis di PAUD.

Persamaan penelitian Marwati dan M.Basri dengan penelitian ini yaitu sama-sama dilakukan di SD Kelas IV dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dan datanya.

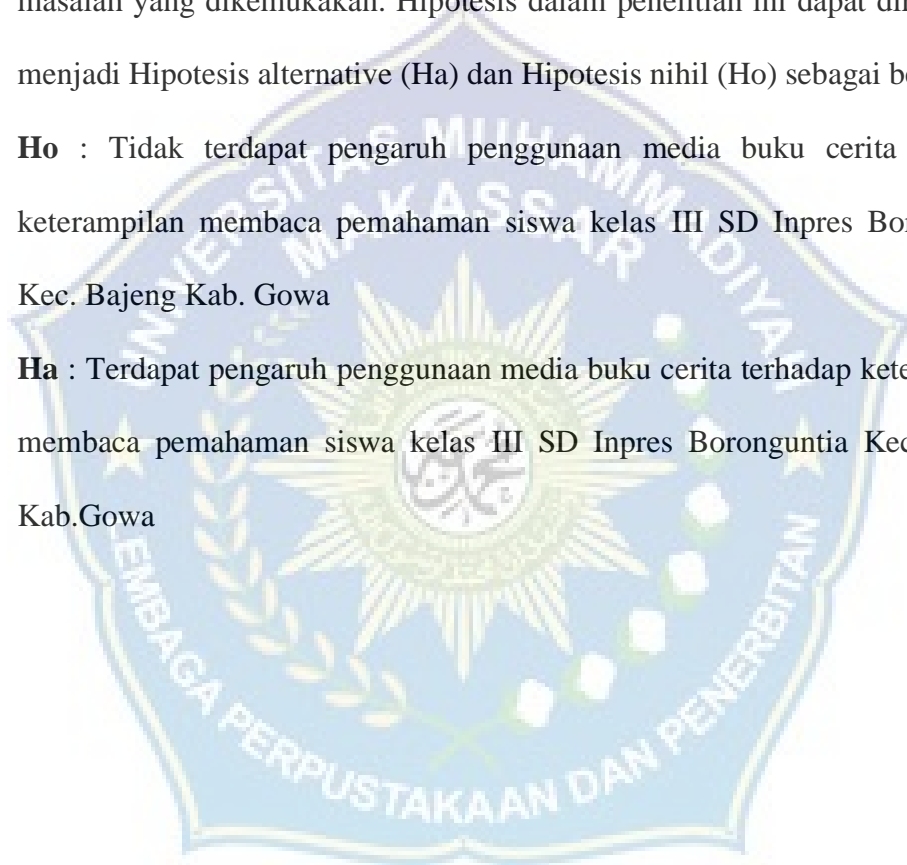
Persamaan dan perbedaan penelitian dari peneliti 1,2 dan 3 dengan penelitian penulis yaitu judulnya memiliki arti yang sama sama-sama ingin mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita di SD, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi pelaksanaan dan datanya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab.Gowa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 107) “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.Zuldafrial (2012:8) menyatakan “metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan sebab akibat antara variabel dalam kondisi terkontrol”. Oleh karena itu metode ini bermaksud untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam metode Pre-Eksperimen ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Pada Design *One Group Pretest Posttest* Desain ini di dalamnya terdapat *Pretest* (sebelum diberi perlakuan), *Treatment* (perlakuan) dan *Posttest* (hasil diberi perlakuan).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa, penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah

peserta didik kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa berjumlah

2. Sampel

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Ket
1	Kelas III	P	L	21	Aktif
Jumlah		9	12		

Tabel 3.1 : Jumlah Sampel

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest* dan *posttest* desain dan pola sebagai berikut :

O¹	X	O²
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Tabel 3.2 : Desain Penelitian

Keterangan :

O¹ : *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

O² : *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan seorang peneliti yang dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:17).

Ada 2 variabel yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan media buku cerita untuk kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel yang terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa. Dapat diketahui variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat adanya variabel bebas.

F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini baik dari judul maupun isi dari tulisan ini diantaranya yaitu :

1. Media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.
2. Buku cerita adalah buku yang menyajikan sebuah artikel atau dongeng, berisi informasi dan pengetahuan yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang membantu memperjelas teks dan membantu proses pemahaman tema-tema dalam teks cerita.
3. Buku cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra lisan yang mengandung sebuah nilai kehidupan yang ideal dan masih relevan dengan nilai-nilai masa kini. Tidak hanya memiliki unsur menghibur, tetapi cerita rakyat pula memiliki unsur pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan

anak dikarenakan cerita rakyat mengandung nilai-nilai positif yang dapat diambil.

4. Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang, membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca.

Beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

1. Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca.
2. Memilih, pembaca memilih alternative bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan.
3. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
4. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
5. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
6. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi)
7. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi membaca).
8. Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya.

9. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.

G. Prosedur Penelitian

Sugiyono (2019), Prosedur penelitian adalah cara ilmiah yang dipergunakan oleh seorang peneliti guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga langkah ilmiahnya sendiri menunjukkan adanya kegiatan peneliti yang bersifat empiris dan sistematis. Adapun prosedur penelitian ini yaitu:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Melakukan observasi disekolah.
 - b. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
 - c. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - d. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
Kelas 3
 - a. Melaksanakan pre-test pada awal pembelajaran untuk mengetahui penguasaan materi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran.
 - b. Melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tidak menerapkan penggunaan Media Buku Cerita.
 - c. Melaksanakan post-test untuk mengetahui penguasaan materi siswa setelah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Tahap Pengolahan Data
Kegiatan yang dilakukan
 - a. Menganalisis data hasil Penelitian dan pelaporan

- b. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur.
- c. Data yang telah terkumpul menggunakan instrument-instrumen yang ada kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis inferensial.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes tertulis. Tes tersebut dilakukan dua kali yaitu pada awal pertemuan (pretest) dan akhir pertemuan (posttest). Tes pada awal pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes pada akhir pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Tes disusun berdasarkan cerita yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Tes terdiri atas dua jenis berupa tes membaca cerita dan tes tertulis.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan.

2. Tes

Perangkat test yang digunakan adalah tes hasil belajar, perangkat tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Tes diberikan sebelum pembelajaran (pre -test) dan setelah pembelajaran (post-test).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku penting, agenda, catatan lain, yang berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang bersifat dokumenter. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh media buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa .

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistic deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:207). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapat atau telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum serta generalisasi.

Setelah melakukan penelitian atau menganalisa terhadap tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan buku cerita rakyat di kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa :

$$X = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

x : Nilai mean

N : Banyak subjek

$\sum f$: Jumlah jawaban keseluruhan

Hasil belajar bahasa Indonesia yaitu membaca sebelum dan sesudah dengan menggunakan buku cerita rakyat dapat diketahui atau dianalisis dengan teknik analisis persentase yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek eksperimen

Untuk menentukan hasil gambaran yang jelas tentang hasil belajar Bahasa Indonesia murid maka dibutuhkan 5 kategori penelitian yaitu sebagai berikut :

Kategori	Interval
Sangat tinggi	90-100
Tinggi	80-89
Sedang	70-79
Rendah	60-69
Sangat rendah	<60

Tabel 3.3 : Kategori Penelitian

2. Analisis statistic inferensial

Dengan menggunakan statistik inferensial peneliti menggunakan teknik T-test atau statistik t dengan rumus yang ditentukan yaitu :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t : Perbedaan dua mean

M : Perbedaan mean pretest dan mean post test

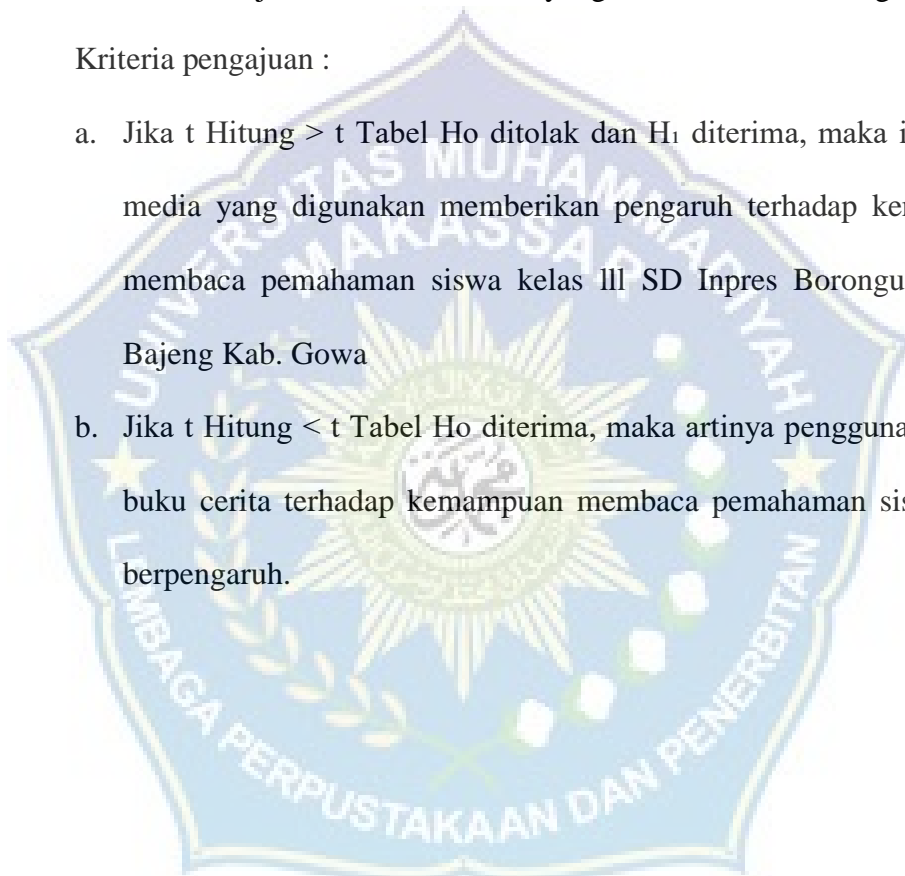
$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah subjek dari eksperimen

db : Derajat kebebasan tertentu yang telah ditentukan dengan N-2

Kriteria pengajuan :

- a. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ini berarti media yang digunakan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa
- b. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ H_0 diterima, maka artinya penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berpengaruh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat di deskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Gowa Kab. Gowa, mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara pengaruh media buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Gowa Kab. Gowa.

1. Hasil analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian sebelum menggunakan dan setelah menggunakan media buku cerita rakyat.

- a. Deskripsi hasil *pretest* sebelum menggunakan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III.

Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dilakukan perlakuan pada siswa kelas III diketahui data yang dilakukan dengan melakukan tes sehingga diketahui kemampuan membaca pemahaman yang dilihat melalui tes soal pilihan ganda. Data yang dihasilkan siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Skor nilai hasil *pretest* sebelum menggunakan media buku cerita rakyat terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

No	Nama	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Avn	3	60
2	Af	2	40
3	Ai	2	40
4	Frl	3	60
5	Iyh	2	40
6	Ahm	4	80
7	Ala	2	40
8	Arm	1	20
9	Frd	3	60
10	Arn	3	60
11	Ihm	1	20
12	Ara	2	40
13	Nta	2	40
14	Fdl	2	40
15	Ny	2	40
16	Mar	1	20
17	Nrl	3	60

18	Irn	1	20
19	Riq	2	40
20	Aia	2	40
21	Arm	1	20

Sumber : Hasil tes siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab.Gowa

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari murid kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2 : Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest

X	F	X.F
20	5	100
40	10	400
60	5	300
80	1	80
100	-	
Jumlah	21	880

Sumber : Hasil tes siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab.Gowa

Dari tabel di atas, didapatkan nilai $\sum fx = 880$ sementara ini nilai N adalah 21 maka dari itu perolehan nilai rata-rata (mean) yaitu :

$$x = \frac{\sum f x}{N}$$

$$= \frac{880}{21}$$

$$= 41$$

Dari hasil perhitungan tersebut, rata-rata pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa yaitu 41. Adapun kategori pada pedoman penilaian siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kabupaten. Gowa yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Tingkat Kemampuan Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Hasil Belajar
1	<60	15	71%	Sangat rendah
2	60-69	5	24%	Rendah
3	70-79	-	-	Sedang
4	80-89	1	5%	Tinggi
5	90-100	-	-	Sangat tinggi
Jumlah		21	100%	

Sumber : hasil tes siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui hasil pembelajaran sebelum menggunakan media buku cerita pada kelas pada tahap pretes ini dapat dikategorikan nilai yang sangat rendah ada 15 siswa 71%, kategori rendah ada 5 siswa 25%, kategori yang tinggi ada 1 siswa 5% .

Tabel 4.4 : Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤ 70	Tidak tuntas	20	95%
≥ 70	Tuntas	1	5%
Jumlah		21	100%

Sumber ; Data Olah Siswa Kelas III SD Inpres Kec. Bajeng Kab.

Gowa

Jika tabel tersebut disesuaikan dengan acuan pada penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu jika murid telah mencapai atau melampaui KKM (70), Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa di kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab . Gowa belum tuntas.

- b. Deskripsi hasil posttes pengaruh penggunaan media buku cerita rakyat terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

Selama penelitian ini berlangsung diberikan penjelasan mengenai bagaimanakah pengaruh penggunaan media buku cerita yang

terjadi pada siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Nilai Hasil Tes PostTest

No	Nama	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Avn	5	100
2	Af	4	80
3	Ai	4	80
4	Frl	5	100
5	Iyh	5	100
6	Aad	5	100
7	Ala	4	80
8	Ahm	4	80
9	Frd	4	80
10	Arn	4	80
11	Ihm	5	100
12	Ara	4	80
13	Nta	4	80
14	Fdl	5	100
15	Ny	4	80
16	Mar	3	60
17	Nrl	4	80
18	Irn	3	60
19	Riq	4	80
20	Aia	4	80

21	Arm	5	100
----	-----	---	-----

Sumber : Hasil tes siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab.Gowa

Dari data di atas dapat ditentukan nilai rata-rata posttes pada siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Pada Tes Posttes

X	F	X.
20	-	
40	-	
60	2	120
80	12	960
100	7	700
Jumlah	21	1.780

Sumber : Hasil tes siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab.Gowa

Dari data tersebut menghasilkan nilai $\sum fx = 1.780$ sementara nilai N adalah 21 maka dari itu perolehan nilai rata-rata (mean) yaitu :

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1.780}{21} \\ &= 84,76 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rata-rata pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III

SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa yaitu 84,76. Adapun kategori pada pedoman penilaian siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Tingkat Kemampuan PostTest Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Hasil Belajar
1	<60	-	-	Sangat rendah
2	60-69	2	9,5%	Rendah
3	70-79	-	-	Sedang
4	80-89	12	57,1%	Tinggi
5	90-100	7	33,3%	Sangat tinggi
Jumlah		21	100%	

Sumber : hasil tes siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

Dari data di atas dapat diketahui pengaruh media buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa . Dengan melakukan posstest dengan menggunakan media buku cerita rakyat hanya 2 orang yang tergolong rendah yaitu 9,5% ,tidak ada siswa yang tergolong kategori sedang, kategori tinggi 12 siswa 57,1%, kategori sangat tinggi 7 siswa 33,3%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan

Buku cerita tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 : Deskriptif Ketentuan Hasil Belajar Siswa kelas III
PostTes**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤ 70	Tidak Tuntas	2	10%
≥ 70	Tuntas	19	90%
	Jumlah	21	100%

*Sumber : Data Olah Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia Kec.
Bajeng Kab. Gowa*

Jika tabel di atas disesuaikan dengan acuan yang peneliti tetapkan sebelumnya yaitu apabila siswa mencapai nilai KKM (70), maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan penggunaan media buku cerita rakyat di kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar karena murid yang tuntas adalah 90% .

2. Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa

Berdasarkan hipotesis penelitian dapat diketahui adanya pengaruh penggunaan media buku cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa . Untuk menentukan hipotesis , teknik yang digunakan yaitu statistic inferensial dengan menggunakan uji-t .

Pengujian menggunakan uji-t ini tergolong dalam perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak . Uji t bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara persial dari variabel bebas

terhadap variable terikat . Rangkuman data hasil uji t pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
PreTest	-	17,071	3,72	-50,628	-35,086	-	20	,000	
PostTes	42,857		5			11,504			

Hasil yang diperoleh dari Uji-t pada aplikasi SPSS yaitu 11,504 , maka dapat dikatakan bahwa hitung yang diperoleh 11,504 . Selanjutnya dibandingkan dengan tabel distribusi t, untuk kesalahan 5% dan d.b = N-2=21-2 =19 maka diperoleh nilai 1.72913 .

Hasil hitung lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita rakyat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa .

B . Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan media buku cerita rakyat. Sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat beberapa siswa yang masih kurang memahami bacaan sehingga kesulitan mengerjakan tugas, setelah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan buku cerita dengan judul Malin Kundang. Ketika

membaca buku cerita tersebut, siswa merasa tertarik sehingga siswa semangat membaca dan mampu memahami isi bacaan tersebut.

Selanjutnya nilai rata-rata *pretest* siswa terdapat 15 siswa yang tergolong sangat rendah (71%), 5 siswa yang tergolong rendah (24%), tidak ada siswa yang termasuk kategori sedang, 1 siswa yang tergolong tinggi (5%), dan tidak terdapat siswa dengan kategori sangat tinggi.

Selain itu nilai yang diperoleh setelah diberlakukan perlakuan *posttest* siswa meningkat, dapat diketahui setelah perhitungan rata-ratanya yaitu, tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori sangat rendah, 2 siswa yang tergolong rendah (9,5%), tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori sedang, 12 siswa yang tergolong tinggi (57,1%), dan 7 siswa yang tergolong sangat tinggi (33,3%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Uji-t pada aplikasi SPSS yaitu 11,504 maka dapat dikatakan bahwa hitung yang diperoleh 11,504. Selanjutnya dibandingkan dengan tabel distribusi t, untuk kesalahan 5% dan $d.f = N-2=21-2=19$ maka diperoleh nilai 1.72913. Hasil hitung t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita rakyat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Alfu (2015), dalam pembelajaran membaca hal yang terpenting adalah bagaimana menumbuhkan keinginan pada siswa untuk membaca dan meningkatkan pemahamannya dalam membaca. Semakin siswa sering

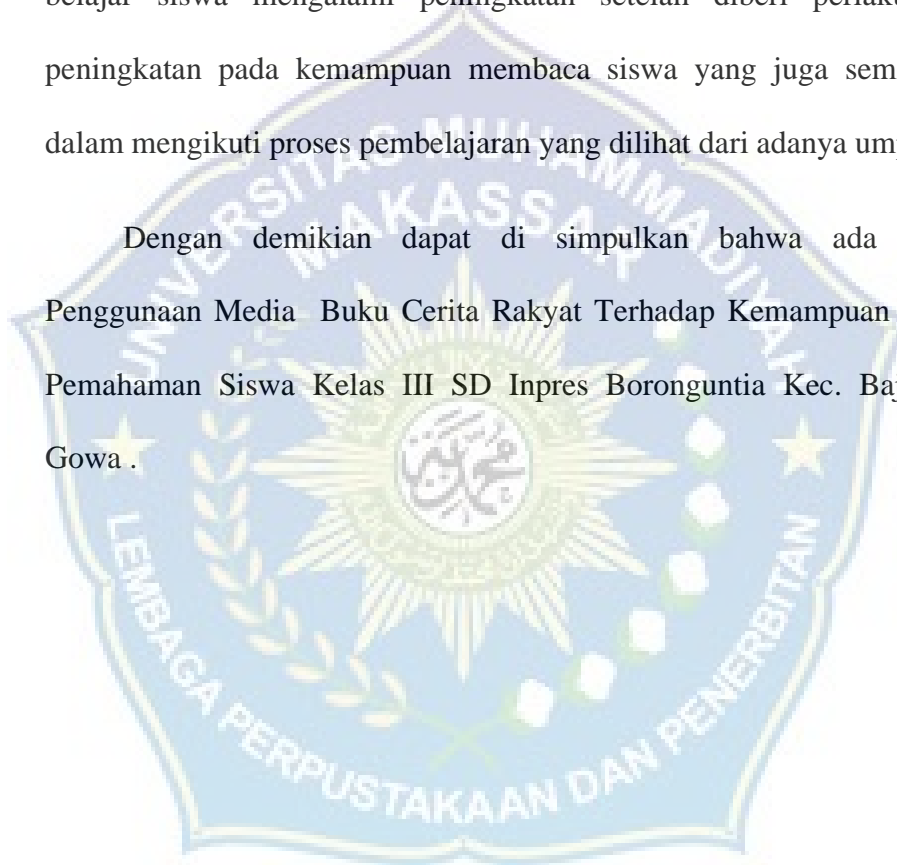
membaca maka semakin tinggi tingkat kemampuannya. Kalau anak sudah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dalam membaca maka akan mudah anak dalam pelajaran-pelajaran di sekolah. Sering kali anak merasa bosan ketika membaca buku-buku pelajaran untuk itu kita harus mencari alternatif lain, yang bisa menarik misalnya dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang tepat untuk merangsang siswa agar lebih tertarik untuk membaca adalah menggunakan media buku cerita rakyat. Karena setiap anak suka dengan cerita, selain itu media buku cerita juga merupakan media yang relative murah dan mudah di cari. Penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran membaca menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema dalam pembelajaran, hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang. Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami ketepatan teks yang tertentu, anak diharapkan mencapai suatu perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu.

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal namun sebelumnya telah lahir penelitian-penelitian yang sejenis yang mendasari penelitian setelahnya, oleh karena itu perlu sekali meninjau atau mengkaji

penelitian sebelumnya, peneliti sudah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Marwati dan Muh. Basri, Fatmawati Wulandari, Nehru Meda dan Heglina memiliki arti judul yang sama dan sama-sama berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa karena diketahui hasil dari sebelum menggunakan dan setelah menggunakan media buku cerita pada pembelajaran. Selain itu aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu peningkatan pada kemampuan membaca siswa yang juga semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilihat dari adanya umpan balik.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa .



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa . Hasil penelitian sebelum menggunakan media buku cerita rakyat berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 41. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan media buku cerita rakyat berada pada kategori tinggi dengan nilai 84,76 .Hasil yang diperoleh dari Uji-t pada aplikasi SPSS yaitu 11,504 , maka dapat dikatakan bahwa hitung yang diperoleh 11,504 . Selanjutnya dibandingkan dengan tabel distribusi t, untuk kesalahan 5% dan $d.b = N-2=21-2 =19$ maka diperoleh nilai 1.72913 .Hasil hitung lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran,

Kepada kepala sekolah dan guru memberikan motivasi dan pembiasaan membaca yang dapat memfasilitasi sumber belajar siswa agar kemampuan membaca siswa semakin baik. Penggunaan media kiranya dapat menjadi perhatian karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran di kelas. Peneliti yang ingin mengkaji

masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga dapat diketahui kontribusi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfu, N. L. (2015). *Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin* Mu'adalah; Jurnal Studi Gender dan Anak, 2(2).
- Anwar, Ahyar. 2013. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bahasa dan Sastra*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Chaer,A 2003. Psikolinguistik. Jakarta : Rineka Cipta
- Crowter, J. R. 1995. *Theory and Practice*.42.New Jersey : Humana Press
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dalman. 2017.*Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. JKTP: *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221-228.
- Dhine, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dibia dan Dewantara. 2017. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PTRaja Gravindo Persada.
- E.Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021),
- Fathonah, F. S. (2016). *Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 171-178.
- Hasanuddin,C. dan Puspita,E.L. (2017). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Sisw Kelas I Melalui Aplikasi Bamboomedia Bmgams Apps*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-13Doi.
- Hasman, A.M., Nadrah dan Tahir, R. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Interaktif Digital Berbasis Chatbot pada Siswa Kelas IV 2 UPT SD Negeri 8 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Je'nepono*. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. 2(2): 01-25.
- Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2021).
- Ina Magdalena,dkk. *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).
- Khatinah, A.H., Adam, A. dan Bahri, A. (2021). *Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pelajaran Bahasa Indonesia*

- Kelas II SDN No 138 Inpres Mangulabbe Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan Khasanah*. 1(2): 174-187.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran AUD*. Medan: Perdana Publishin.
- Kristin, F. (2016). *Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). *Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD*. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1): 451-461.
- Melissa, E. (2010). *Budaya Digital Dan Perubahan Konsumsi Media Masyarakat*. Edutown Bsdcity Tangerang, Universitas Swiss German.
- Nomleni, & Manu. 2018. *Pengembangan Audio Visual Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pemecahan Masalah*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Kebudayaan*. 8(3)219-230
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). *Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3): 322-329.
- Nurwati, Andi. 2014. *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 9 nomor 2 (hal. 398)
- Oka. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Puspidalia, Y. S. (2012). *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya*. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1)121-134.
- Rahayu, A.2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Terhadap Hasil Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sd Inpres Pullaweng Kabupaten Bantaeng*
- Rohani Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik dan Terpadu*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2015.*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:UNY Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet.
- Suyono, Hariyanto. (2016), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susang, N.J., Amin, B. Dan Akib, T. (2023) *Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat*. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. 3(3): 198-206.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). *Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya)*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.

Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterangan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Umar. 2013. *Media Pendidikan*. *Jurnal Tarbawijayah*. 10(2): 135-136.

Wulandari, F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pajaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*.



L

A

M

P

I

R

A

N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Boronguntia

Kelas / Semester : 3 / Genap

Tema : Indah nya Keragaman di Negeriku (Tema 7)

Sub Tema : Indah nya Keragaman Budaya Negeriku (Sube Tema 2)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP

Pembelajaran Ke : 5

Alokasi Waktu : 1 hari (45 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman kesenian daerah di Indonesia , siswa mampu menyebutkan beberapa nama tari daerah Indonesia dengan benar.
2. Setelah melihat peragaan tari, siswa dapat menjelaskan gerakan tangan, kaki, dan kepala saat menar dengan tepat.
3. Setelah bimbingan guru , siswa mampu mempraktikkan gerakan tangan, kaki, dan kepala saat menari dengan berani dan percaya diri.
4. Setelah berdiskusi , siswa mampu menuliskan gagasan pokok setiap paragraph dalam teks dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a. (Orientasi) 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit

	(Motivasi)	
Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>➤ Siswa mencermati teks bacaan tentang cerita Malin Kundang. (Literasi)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca cermar bacaan berjudul “Malin Kundang” . (Literasi) 2. Siswa secara berkelompok berdiskusi mengenal gagasan utama dari setiap paragraf dalam bacaan tersebut. 3. Siswa menuliskan hasil diskusi mereka dalam sebuah peta pikiran . (Collaboration) 	20
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan orang tua, siswa menuliskan gagasan pokok dalam bacaan . (Mandiri) 2. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. <p>Peserta Didik :</p> <p>➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan .</p> <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 2. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi hadiah. 	15

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penelian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya dengan rubric penilaian.

Gowa , 3 Juni 2024

Guru Kelas III



Rusmiati

NIP:1968091220142001

Mahasiswa



Rahma Mutmainna

NIM:105401110720



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Boronguntia

Kelas / Semester : 3 / Genap

Tema : Indah nya Keragaman di Negeriku (Tema 7)

Sub Tema : Indah nya Keragaman Budaya Negeriku (Sube Tema 2)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

Pembelajaran Ke : 6

Alokasi Waktu : 1 hari (45 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks.
2. Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks secara lisan dan tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks “ Malin Kundang “ Siswa dapat memahami dan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
2. Melalui kegiatan Identifikasi, Siswa dapat memahami dan menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tulisan.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p style="text-align: center;">Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks “ Malin Kundang” dengan sikap yang bersungguh-sungguh dan semangat. 2. Siswa mengidentifikasi nama tokoh dalam cerita rakyat yang dibaca. 3. Siswa mencari informasi yang terdapat dalam teks dengan memperhatikan unsur-unsur cerita dalam suatu teks (tokoh, latar, amanat / pesan, tema) yang telah disediakan. 4. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang telah dibaca. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa menerima LKS dari guru. 2. Secara individu siswa mencermati soal yang terdapat dalam LKS. 3. Secara individu siswa mencari berbagai sumber untuk menjawab soal dalam LKS. 4. Siswa mengerjakan LKS pada lembar jawaban yang telah tersedia. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membahas 	<p>20 menit</p>

	jawaban siswa. 2. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada jawaban yang berbeda.	
Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat 2. kesimpulan hasil belajar. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.	20 menit

E. PENILAIAN

Teknik

1. Observasi (sikap)
2. Penilaian hasil belajar (evaluasi)

Gowa, 4 Juni 2024

Guru Kelas III



Rusmiati

NIP:1968091220142001

Mahasiswa



Rahma Mutmainna

NIM:105401110720



MALIN KUNDANG



Zaman dahulu kala ada sebuah cerita di sebuah perkampungan nelayan Pantai Air Manis di Padang, Sumatera Barat. Ada seorang janda bernama Mande Rubayah yang hidup bersama anak laki-laknya yang bernama Malin Kundang. Mande Rubayah sangat menyayangi dan memanjakan Malin Kundang. Malin kemudian tumbuh menjadi seorang anak yang rajin dan penurut.

Ketika Mande Rubayah sudah tua, ia hanya mampu bekerja sebagai penjual kue untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan anak tunggalnya. Suatu hari, Malin jatuh sakit keras, hingga nyawanya hampir melayang namun akhirnya ia dapat diselamatkan berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya ia semakin disayang. Mereka adalah ibu dan anak yang saling menyayangi.

Saat Malin sudah dewasa ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau ke kota, karena saat itu sedang ada kapal besar merapat di Pantai Air Manis. “Jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu di tanah rantau sana. Menetaplah saja di sini, temani ibu,” ucap ibunya yang sedih setelah mendengar keinginan Malin yang ingin merantau.

“Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku,” ujar Malin sambil menggenggam tangan ibunya. “Ini kesempatan Bu, karena belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Aku ingin mengubah nasib kita Bu, izinkanlah” pinta Malin memohon.

“Baiklah, ibu izinkan. Cepatlah kembali, ibu akan selalu menunggumu Nak,” kata ibunya sambil menangis.

Meski dengan berat hati akhirnya Mande Rubayah mengizinkan Malin untuk pergi. Kemudian Malin dibekali dengan nasi berbungkus daun pisang

sebanyak tujuh bungkus, “Untuk bekalmu di perjalanan,” katanya sambil menyerahkannya pada Malin. Setelah itu Malin Kundang berangkat ke tanah rantau meninggalkan ibunya sendirian.



Hari demi hari terus berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande Rubayah memandang ke laut. “Sudah sampai manakah kamu berlayar Nak?” tanyanya dalam hati sambil terus memandang laut. Ia selalu mendoakan agar anaknya selalu selamat dan cepat kembali. Beberapa waktu kemudian ketika ada kapal yang datang merapat ia selalu menanyakan kabar tentang anaknya.

“Apakah kalian melihat anakku, Malin? Apakah dia baik-baik saja? Kapan ia pulang?” tanyanya. Namun setiap ia bertanya pada awak kapal atau nahkoda tidak pernah mendapatkan jawaban. Malin tak pernah menitipkan barang atau pesan apapun kepada ibunya.

Bertahun-tahun Mande Rubayah terus bertanya namun tak pernah ada jawaban hingga tubuhnya semakin tua, dan kini jalannya mulai terbungkuk-bungkuk. Pada suatu hari Mande Rubayah mendapat kabar dari nahkoda yang dahulu membawa Malin, nahkoda itu memberi kabar bahagia pada Mande Rubayah. “Mande, tahukah kau, anakmu kini telah menikah dengan gadis cantik, putri seorang bangsawan yang sangat kaya raya,” ucapnya saat itu.

“Malin cepatlah pulang kemari Nak, ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang...” rintihnya pilu setiap malam. Ia yakin anaknya pasti datang. Benar saja tak berapa lama kemudian di suatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai.



Penduduk desa mulai berkumpul, mereka mengira kapal itu milik seorang sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira. Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu, ia selalu berdoa agar anaknya selamat dan segera kembali menjenguknya, sinar keceriaan mulai mengampirinya kembali.

Namun hingga berbulan-bulan semenjak ia menerima kabar Malin dari nahkoda itu, Malin tak kunjung kembali untuk menengoknya. Ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkilauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah.

Mande Rubayah juga ikut berdesakan mendekati kapal. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang berada di kapal itu, ia sangat yakin sekali bahwa lelaki muda itu adalah anaknya, Malin Kundang.

Belum sempat para sesepuh kampung menyambut, Ibu Malin terlebih dahulu menghampiri Malin. Ia langsung memeluknya erat Malin karena takut kehilangan anaknya lagi. “Malin, anakku. Kau benar anakku kan?” katanya menahan isak tangis karena gembira, “Mengapa begitu lamanya kau tidak memberi kabar?”

Malin terkejut karena dipeluk perempuan tua renta yang berpakaian compang-camping itu. Ia tak percaya bahwa perempuan itu adalah ibunya. Sebelum dia sempat berpikir berbicara, istrinya yang cantik itu meludah dan berkata,

“Perempuan jelek inilah ibumu? Mengapa dahulu kau bohong padaku! Bukankah dulu kau katakan bahwa ibumu adalah seorang bangsawan yang

sederajat denganku?!” ucapnya sinis. Mendengar kata-kata pedas istrinya, Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga terguling ke pasir, “Perempuan gila! Aku bukan anakmu!” ucapnya kasar.

Mande Rubayah tidak percaya akan perilaku anaknya, ia jatuh terduduk sambil berkata, “Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak! Mengapa kau jadi seperti ini Nak?!”

Malin Kundang tidak memperdulikan perkataan ibunya. Dia tidak akan mengakui ibunya. Ia malu kepada istrinya. Melihat perempuan itu bersujud hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, “Hai, perempuan gila! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor!”

Perempuan tua itu terkapar di pasir, menangis, dan sakit hati. Orang-orang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang ke rumah masing-masing. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar, Pantai Air Manis sudah sepi.

Dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Ia tak menyangka Malin yang dulu disayangi tega berbuat demikian. Hatinya perih dan sakit, lalu tangannya diangkat ke langit. Ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, “Ya, Tuhan, kalau memang dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang dia benar anakku yang bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu, Ya Tuhan!” ucapnya pilu sambil menangis.

Tak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya.



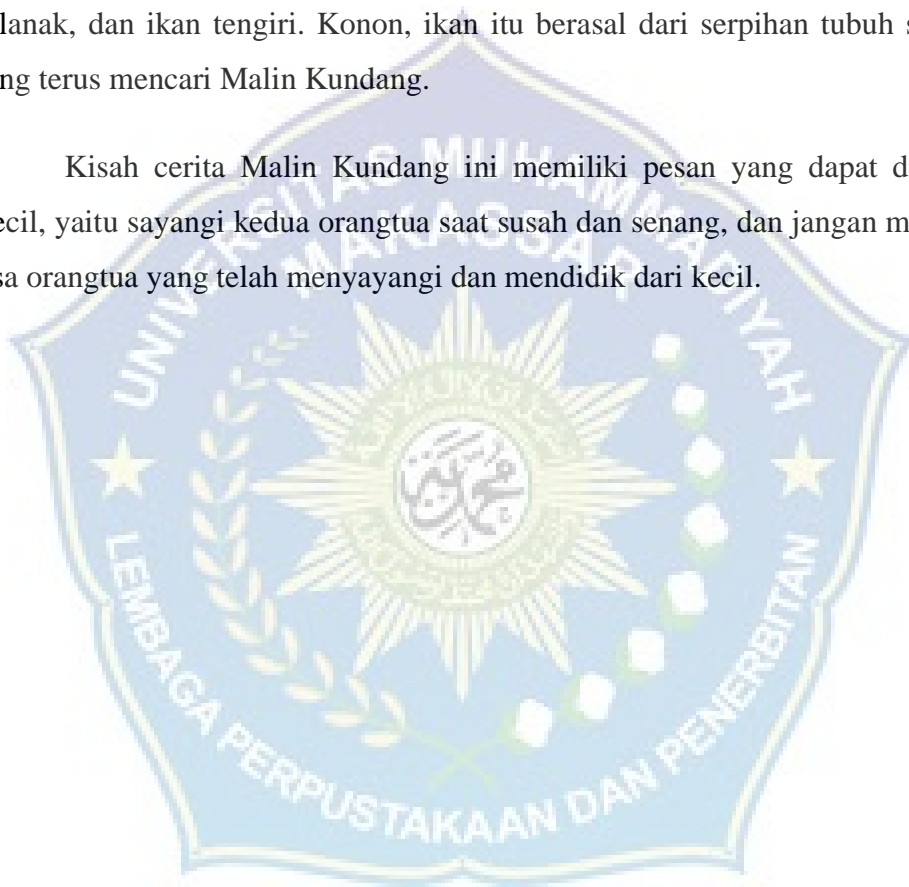
Tiba-tiba datanglah badai besar, menghantam kapal Malin Kundang. Malin pun ketakutan luar biasa. Ia tidak tahu harus berbuat apa. Lalu sambaran

petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping. Kemudian terbawa ombak hingga ke pantai.

Esoknya saat matahari pagi muncul di ufuk timur, badai telah reda. Di pinggir pantai terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu. Itulah kapal Malin Kundang! Tampak sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia.

Itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang dikutuk ibunya menjadi batu karena telah durhaka. Disela-sela batu itu berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tengiri. Konon, ikan itu berasal dari serpihan tubuh sang istri yang terus mencari Malin Kundang.

Kisah cerita Malin Kundang ini memiliki pesan yang dapat diambil si Kecil, yaitu sayangi kedua orangtua saat susah dan senang, dan jangan melupakan jasa orangtua yang telah menyayangi dan mendidik dari kecil.



PRETEST**SOAL PRETEST-POSTTEST
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BAHASA INDONESIA**

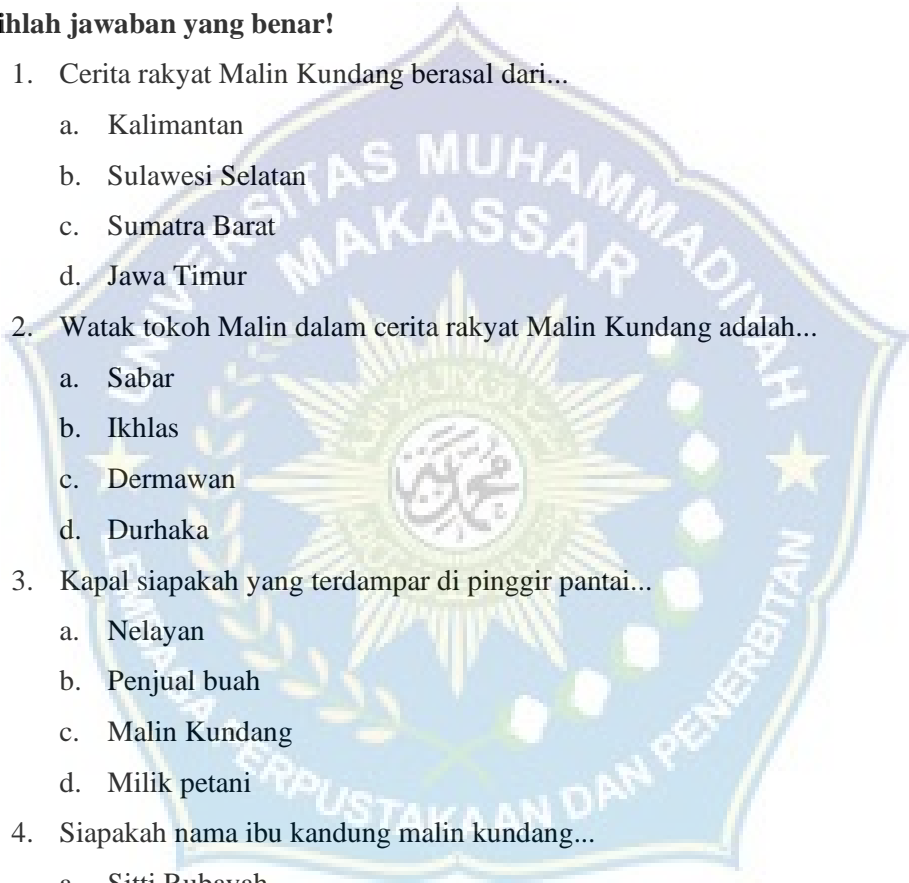
Satuan Pendidikan : SD Negeri Inpres Boronguntia

Kelas / Semester : III/ 2

Nama :

Nis :

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Cerita rakyat Malin Kundang berasal dari...
 - a. Kalimantan
 - b. Sulawesi Selatan
 - c. Sumatra Barat
 - d. Jawa Timur
 2. Watak tokoh Malin dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah...
 - a. Sabar
 - b. Ikhlas
 - c. Dermawan
 - d. Durhaka
 3. Kapal siapakah yang terdampar di pinggir pantai...
 - a. Nelayan
 - b. Penjual buah
 - c. Malin Kundang
 - d. Milik petani
 4. Siapakah nama ibu kandung malin kundang...
 - a. Sitti Rubayah
 - b. Mande Rubayah
 - c. Rubayah
 - d. Sitti Aminah
 5. Dimanakah terjadinya cerita Malin Kundang...
 - a. Di lautan
 - b. Di hutan
 - c. Di sungai
 - d. Di danau
- 

POSTEST**SOAL PRETEST-POSTTEST
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BAHASA INDONESIA**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Inpres Boronguntia

Kelas / Semester : III/ 2

Nama :

Nis :

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Cerita rakyat Malin Kundang berasal dari...
 - a. Kalimantan
 - b. Sulawesi Selatan
 - c. Sumatra Barat
 - d. Jawa Timur
2. Watak tokoh Malin dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah...
 - a. Sabar
 - b. Ikhlas
 - c. Dermawan
 - d. Durhaka
3. Kapal siapakah yang terdampar di pinggir pantai...
 - a. Nelayan
 - b. Penjual buah
 - c. Malin Kundang
 - d. Milik petani
4. Siapakah nama ibu kandung malin kundang...
 - a. Sitti Rubayah
 - b. Mande Rubayah
 - c. Rubayah
 - d. Sitti Aminah
5. Dimanakah terjadinya cerita Malin Kundang...
 - a. Di lautan
 - b. Di hutan
 - c. Di sungai
 - d. Di danau

**DAFTAR NILAI PRETEST-POSTEST SISWA KELAS III SD INPRES
BORONGUNTIA KEC. BAJENG KAB. GOWA**

No.	X1	X2	d=X2-X1	d ²
1	60	100	40	1.600
2	40	80	40	1.600
3	40	80	40	1.600
4	60	100	40	1.600
5	40	100	60	3.600
6	80	100	20	400
7	40	80	40	1.600
8	20	80	60	3.600
9	60	80	20	400
10	60	80	20	400
11	20	100	80	6.400
12	40	80	40	1.600
13	40	80	40	1.600
14	40	100	60	3.600
15	40	80	40	1.600
16	20	60	40	1.600
17	60	80	20	400
18	20	60	40	1.600

19	40	80	40	1.600
20	40	80	40	1.600
21	20	100	80	6.400
			900	44.000



**DAFTAR HADIR SISWA KELAS III SD INPRES BORONGUNTIA KEC.
BAJENG KAB. GOWA**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Ket
1	Avn		✓	✓	✓		
2	Af		✓	✓	✓		
3	Ai		✓	✓	✓		
4	Frl		✓	✓	✓		
5	Iyh		✓	✓	✓		
6	Aad		✓	✓	✓		
7	Ala		✓	✓	✓		
8	Ahm	P	✓	✓	✓	P	
9	Frd	R	✓	✓	✓	O	
10	Ann	E	✓	✓	✓	S	✓=Hadir
11	Ihm	T	✓	✓	✓	T	S=Sakit
12	Ara	E	✓	✓	✓	E	A=Alfa
13	Nta	S	✓	✓	✓	S	I=Izin
14	Fdl	T	✓	✓	✓	T	
15	Ny		✓	✓	✓		
16	Mar		✓	✓	✓		
17	Nrl		✓	✓	✓		
18	Irn		✓	✓	✓		
19	Riq		✓	✓	✓		
20	Aia		✓	✓	✓		
21	Arm		✓	✓	✓		

Tabel Nilai Dstribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088 4
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Analisis Data Deskriptif Statistik

Statistics

		PreTest	PostTest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		41,90	84,76
Std. Error of Mean		3,627	2,727
Median		40,00	80,00
Mode		40	80
Std. Deviation		16,619	12,498
Variance		276,190	156,190
Range		60	40
Minimum		20	60
Maximum		80	100
Sum		880	1780

PreTest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	5	23,8	23,8	23,8
	40	10	47,6	47,6	71,4
	60	5	23,8	23,8	95,2
	80	1	4,8	4,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

PostTest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	9,5	9,5	9,5
	80	12	57,1	57,1	66,7
	100	7	33,3	33,3	100,0
Total		21	100,0	100,0	



Analisis Statistik inferensial


Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	41,90	21	16,619	3,627
	PostTest	84,76	21	12,498	2,727

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	21	,339	,132

Paired Samples Test



		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df
Pair 1	PreTest - PostTest	-42,857	17,071	3,725	-50,628	-35,086	-11,504	20

Paired Differences
95% Confidence Interval of the Difference

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA RAKYAT

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : 3/2

Hari/ Tanggal : Senin, 3 Juni 2024

Tempat Penelitian : SD Inpres Boronguntia

Petunjuk pengisian :

- berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran

No	Aspek	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai				✓
2	Media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditetapkan				✓
3	Melalui media buku cerita rakyat guru dapat memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				✓
4	Media yang digunakan guru tepat dalam mendukung materi pembelajaran yang telah ditetapkan				✓
5	Media yang digunakan guru sesuai dengan kemampuan siswa			✓	
6	Media yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa				✓
7	Guru terampil menggunakan media buku cerita rakyat dalam proses pembelajaran				✓
8	Guru mampu menguasai materi melalui media buku cerita rakyat yang telah digunakan				✓
9	Media yang digunakan oleh guru jelas materinya dan mudah dipahami oleh siswa				✓

10	Informasi yang disampaikan melalui media buku cerita rakyat jelas			✓	
11	Penggunaan media buku cerita rakyat dapat menarik perhatian siswa				✓
12	Media buku cerita dapat menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran				✓
13	Media buku cerita rakyat dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran				✓
Jumlah			50		





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:dp3m@pustamuh.ac.id

Nomor : 4382/05/C.4-VIII/V/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 May 2024 M
21 Dzulqa'dah 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16392/FKIP/A.4-II/V/1445/2024 tanggal 28 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMA MUTMAINNA
No. Stambuk : 10540 1110720
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 31 Mei 2024 s/d 31 Juli 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ketua LP3M,
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 14061/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4382/05/C.4-VIII/V/1445/2024 tanggal 29 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RAHMA MUTMAINNA
Nomor Pokok	: 105401110720
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 258 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii di SD Inpres Boronguntia kec. Bajeng Kab. Gowa "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 31 Mei s.d 30 Juni 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 31 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Paringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 966972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahma Mutmainna

Nim : 105401110720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2024

Mengetahui,


Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



N. Suprih, S. Ium, M.I.P.
NIM. 964 591

BAB I Rahma Mutmainna - 105401110720

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Aug-2024 02:16PM (UTC+0700)
Submission ID: 2435973445
File name: BAB_I_-_2024-08-22T151547.103.docx (25.09K)
Word count: 1316
Character count: 8716


BAB I Rahma Mutmainna - 105401110720

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	5%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Susiati Susiati. "Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru", Law Archive, 2020 Publication	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	digilib.unhas.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	mulok.library.um.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	



10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	alumnimaterdei.com Internet Source	<1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.fkipumkendari.ac.id Internet Source	<1 %
14	diyahwidihartati.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	documents.mx Internet Source	<1 %
16	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
17	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off


1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off





BAB II Rahma Mutmainna -
105401110720
by Tahap Tutup

Submission date: 22-Aug-2024 02:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2435973678

File name: BAB_II_-_2024-08-22T151546.555.docx (62.03K)

Word count: 6261

Character count: 42000

BAB II Rahma Mutmainna - 105401110720

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	13%
2	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
3	repository.unibes.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uinnatararb.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alaudon.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	journal2.um.ac.id Internet Source	<1%
9	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%



BAB III Rahma Mutmainna -
105401110720
by Tahap Tutup

Submission date: 22-Aug-2024 02:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2435973927

File name: BAB_III_-_2024-08-22T151545,472.docx (75.17K)

Word count: 1307

Character count: 8433

BAB III Rahma Mutmainna - 105401110720

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS


PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%






BAB IV Rahma Mutmainna -
105401110720
by Tahap Tutup

Submission date: 22-Aug-2024 02:19PM (UTC+0700)
Submission ID: 2435974099
File name: BAB_IV_-_2024-08-22T151544.600.docx (39.16K)
Word count: 2103
Character count: 11865





BAB V Rahma Mutmainna -
105401110720
by Tahap Tutup

Submission date: 22-Aug-2024 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2435974471

File name: BAB_V_-_2024-08-22T15:15:46.568.docx (20.5K)

Word count: 331



Character count: 2075

BAB V Rahma Mutmainna - 105401110720

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

 repository.maranatha.edu		3%
Internet Source		

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches





Gambar 1 : Penjemputan Siswa / i



Gambar 2 : Upacara Bendera Merah Putih



Gambar 3 : Jum'at Ibadah (Sholat Dhuha Berjamaah)





Gambar 4 : Proses Pembelajaran



RIWAYAT HIDUP



Rahma Mutmainna, dilahirkan pada tanggal 10 oktober 2002 di masale Kec. Bajeng Kab. Gowa. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Muh Jufri dan Ibunda Rosdiana. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2008 di Sd Negeri Bontomaero 1 dan tamat pada tahun 2013, tamat di Smp Muhammadiyah Limbung pada tahun 2017, dan tamat di Sma Muhammadiyah Limbung pada tahun 2020. Pada tahun yang sama (2020) penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, insya Allah pada tahun 2024 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan doa orang tua, saudara tercinta keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa “.